

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (PERATAAN LABA) DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Bella Silvia¹ Komala Ardiyani² Dian Priatiningsih³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pekalongan

E-mail: Bellasilvia1515@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT (in English)

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size,
Managerial Ownership, Income Smoothing

This research aims to determine empirically the effect of profitability, leverage, and company size variabels on income smoothing and to determine managerial ownership capabilities in moderating the effect of profitability, leverage, company size on income smoothing. The data used was secondary data in the form of annual reports of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2022. Sampling used a purposive sampling technique with certain criteria, so that 21 samples was obtained. The analysis technique used is logistic regression analysis. The results showed that profitability and company size have no effect on income smoothing, leverage has a negative effect on income smoothing. The moderating variable managerial ownership weaknes the effect of profitability and company size on income smoothing, while managerial ownership strengthens the effect of leverage on income smoothing.

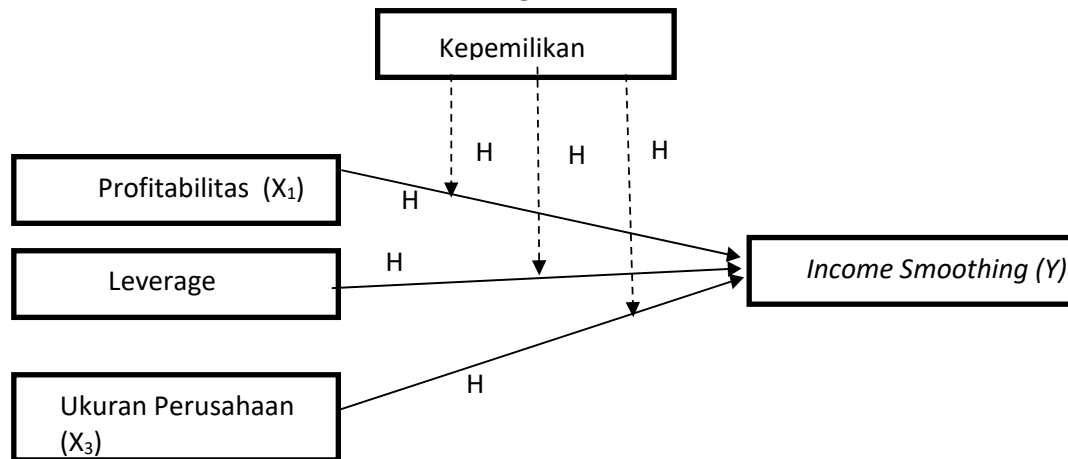
PENDAHULUAN

Fenomena dari perataan laba umumnya banyak terjadi di Indonesia. Praktik perataan laba juga dapat menyebabkan dampak yang negatif. Di luar perusahaan sering terjadi bentuk praktik perataan laba atau sering disebut *income smoothing* serta pengambilan keputusan terhadap pihak yang berkepentingan terutama investor dengan menampilkan informasi yang akurat. Manipulasi yang terjadi dalam perataan laba karena suatu perusahaan sering mengabaikan praktik bisnis yang benar. Akibatnya, kualitas hasil laporan keuangan menurun. Manipulasi dilakukan tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan perusahaan termasuk dalam menarik perhatian investor dalam berinvestasi. Perataan laba tidak akan dilakukan jika laba perusahaan tidak mengalami perbedaan jauh dari periode sebelumnya. Selain itu, akibat dari adanya perataan laba menyebabkan pihak investor sulit dalam mengambil

keputusan karena banyak manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Jayanti et al., 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Dillak, 2018). Selain profitabilitas, ada faktor lain yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan perataan laba, yaitu leverage. Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dimana perusahaan wajib membayar utang pada saat menggunakan asset tersebut Oktoriza (2018). Faktor lainnya yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dalam menentukan seberapa besar atau kecilnya perusahaan (Fitriani, 2018). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang perlu dijelaskan. Menurut Baron, R. M., & Kenny, (1986) yang menyatakan bahwa jika terdapat hasil-hasil penelitian yang berbeda-beda, maka ada faktor yang diduga memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh variabel independent terhadap dependennya. Dalam uraian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba yang perlu dijelaskan. Penelitian dengan menguji variabel yang sama sering menunjukkan hasil yang berbedabeda karena disebabkan variabel yang sangat kompleks. Karena perbedaan hasil tersebut peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian dan dugaan bahwa terdapat faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen tersebut. Faktor tersebut adalah faktor moderasi atau faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dan diduga dapat memoderasi hubungan antar variabel adalah variabel kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer perusahaan secara pribadi atau anak cabang perusahaan yang bersangkutan (Putra, 2018). Penelitian ini bertujuan mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba serta mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Amalia Haniftian dan Dillak (2020) menjelaskan bahwa dalam teori keagenan, agen memiliki banyak informasi dibandingkan dengan principal. Agen mempunyai banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan serta agen memiliki fleksibilitas untuk memilih kebijakan akuntansi. Hal ini yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal*. Teori keagenan menyatakan bahwa perataan laba dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap ada pihak yang berusaha mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Fitriani, 2018).



Gambar 1. Model Penelitian

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan manajemen secara keseluruhan dengan melihat besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan investasi, maka semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik pula perolehan laba perusahaan (Amalia Haniftian & Dillak, 2020). Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah mempunyai kekhawatiran yang lebih besar jika perusahaan tidak akan memperoleh laba yang relatif stabil untuk periode yang akan datang, maka dari itu perusahaan tersebut akan cenderung melakukan perataan laba.

H1: profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Leverage

Leverage adalah utang, dimana *leverage* adalah pinjaman atau utang yang digunakan dalam menghasilkan laba, baik bagi perusahaan maupun investor. *Leverage* memperlihatkan sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang (Adriani et al., 2018). Semakin besar utang maka semakin besar pula risiko yang dimiliki oleh seorang investor, sehingga mengakibatkan perusahaan harus melakukan perataan laba.

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total asset suatu perusahaan dengan menggabungkan berbagai jenis sumber daya dengan tujuan memperoleh laba (Fitriani, 2018). Dalam hal ini semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak perhatian yang diperoleh baik bagi investor, analisis, maupun pemerintahan.

H3: Ukuran Persahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perataan Laba

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan (Putra, 2018). Manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba karena manajemen ingin dinilai kinerjanya baik oleh suatu perusahaan. Dengan tingginya kepemilikan manajerial diharapkan

dapat mengurangi tindakan perataan laba. Profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan perataan laba. Namun dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meminimalisir perataan laba. Perusahaan akan dipercaya banyak pihak baik investor maupun kreditur apabila informasi keuangan yang disampaikan manajemen bersifat andal dan relevan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen lebih bertanggungjawab untuk melaporkan kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang besar lebih mendapat perhatian masyarakat sehingga manajemen akan lebih bertanggungjawab dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga informasi yang diberikan perusahaan lebih akurat.

H4, H5, H6: Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kasual sama halnya dengan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghubungkan sebab akibat antar variabel (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan guna untuk menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian mengacu pada *annual report* perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2022, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 105 data. Penggunaan *purposive sampling* dalam memilih sampel menggunakan kriteria Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2022, Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang menggunakan mata uang rupiah tahun 2018-2022, Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang memiliki kepemilikan saham manajerial tahun 2018-2022. Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji analisis statistic deskriptif, uji analisis regresi logistik, uji keseluruhan model dan uji kelayan model regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	-58.25	49.30	4.2793	12.74904
DER	105	-965.09	1703.70	128.2997	264.04068
SIZE	105	27.27	31.22	28.9954	1.15349
MOWN	105	.00	.85	.1391	.21161
Valid N (listwise)	105				

Sumber data diolah : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan **Tabel 1** uji statistik deskriptif variabel profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 memiliki rata-rata 4,2793. Standar deviasi sebesar 12,74904 menunjukkan sebaran data tidak merata karena memiliki hasil lebih besar dibandingkan *mean*. Nilai minimum sebesar -58,25 menunjukkan tingkat terendah profitabilitas.

Nilai maksimum sebesar 49,30 menunjukkan tingkat tertinggi profitabilitas.

Variabel *leverage* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 memiliki rata-rata 128,2997. Standar deviasi sebesar 264,04068 menunjukkan sebaran data tidak merata karena memiliki hasil lebih besar dibandingkan *mean*. Nilai minimum sebesar -965,09 menunjukkan tingkat terendah nilai *leverage*. Nilai maksimum sebesar 1703,70 menunjukkan tingkat tertinggi nilai *leverage*.

Variabel ukuran perusahaan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 memiliki rata-rata 28,9954. Standar deviasi sebesar 1,15349 menunjukkan sebaran data merata karena memiliki hasil lebih kecil dibandingkan *mean*. Nilai minimum sebesar 27,27 menunjukkan tingkat terendah ukuran perusahaan perusahaan. Nilai maksimum sebesar 31,22 menunjukkan tingkat tertinggi ukuran perusahaan perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 memiliki rata-rata 0,1391. Standar deviasi sebesar 0,21161 menunjukkan sebaran data tidak merata karena memiliki hasil lebih besar dibandingkan *mean*. Nilai minimum sebesar 0,00 menunjukkan tingkat terendah kepemilikan manajerial. Nilai maksimum sebesar 0,85 menunjukkan tingkat tertinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Teknik analisis regresi logistik

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	.031	.026	1.367	1	.242	1.031
X2	-.006	.003	4.772	1	.029	.994
X3	.301	.199	2.279	1	.131	1.351
Step 1 ^a X1Z	-.033	.142	.054	1	.815	.967
X2Z	.027	.011	6.031	1	.014	1.028
X3Z	-.135	.071	3.667	1	.055	.874
Constant	-8.410	5.743	2.145	1	.143	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X1Z, X2Z, X3Z.

Dari pengolahan data statistik **Tabel 2.** maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{(p)}{(1-p)} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + Q_4 ROA * MOWN + Q_5 DER * MOWN + Q_6 SIZE * MOWN + \epsilon$$

$$\ln \frac{(p)}{(1-p)} = -8,410 + 0,031 - 0,006 + 0,301 - 0,033 + 0,027 - 0,135 + \epsilon$$

Langkah - Langkah Teknik Analisis

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Godness Of Fit Test*)

Analisis pertama yang digunakan adalah menilai kelayan model regresi (*Godness Of Fit Test*) yang dapat dilihat dari table *Hosmer and Lameshow*. Hasil kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Hosmer And Lameshow
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.932	8	.348

Sumber data diolah: Hasil Output SPSS 20

Hasil goodness of fit test menunjukkan asymptotic significance sebesar 0,348 lebih besar dari nilai signifikan (α) 0,05 maka berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi sebelumnya dengan klasifikasi yang diteliti, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai dari keseluruhan model dapat dilihat dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada *block number* = 0 dan *-2 log likelihood* (-2LL) pada *block number* = 1. Hasil dari pengujian keseluruhan model adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kelayakan Seluruh Model Regresi (*Overall Model Fit*)

<i>Overall Model Fit</i>	
(-2LL) Block Number = 0	Mempunyai nilai sebesar 142,104
(-2LL) Block Number = 1	Mempunyai nilai sebesar 126,761

Berdasarkan *overall model fit* pada **Tabel 4.** menunjukkan dua nilai -2LL pada *block number* = 0 dan -2LL pada *block number* = 1. Pada *block number* = 0 mempunyai nilai -2LL sebesar 142,104 yang lebih besar dari nilai -2LL pada *block number* = 1 yang bernilai 126,761. Penurunan yang ada menunjukkan model regresi yang lebih baik dibandingkan sebelum variabel independen dimasukkan dalam model, sehingga dapat dikatakan bahwa penambahan variabel independent tidak mengubah model regresi logistik.

Menguji Nilai Nagelkerke R Square

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusivariabel independent terhadap variabel dependen. koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.761 ^a	.136	.183

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil **Tabel 5.** menunjukkan hasil bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,183. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan bahwa 18,3% perataan laba pada suatu perusahaan subsektor *Food and Beverage* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel moderasi kepemilikan manajerial dan sisanya sebesar 81,7% dijelaskan variabilitas variabel lain di luar model penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai x dan z dalam penelitian ini memiliki kemampuan dalam menjelaskan y sebesar 18,3% dan 81,7% dijelaskan oleh faktor lain seperti *Cash Holding*, Net Profit Margin, Bonus Plan dan Dividen Payout Ratio yang tidak diambil dalam penelitian ini, nilai ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang cukup antara variabel independent terhadap varaibel dependen dengan variabel moderasi.

Menguji Hipotesis (Uji T)

Tabel 6. Uji Hipotesis
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	.031	.026	1.367	1	.242	1.031
X2	-.006	.003	4.772	1	.029	.994
X3	.301	.199	2.279	1	.131	1.351
Step 1 ^a X1Z	-.033	.142	.054	1	.815	.967
X2Z	.027	.011	6.031	1	.014	1.028
X3Z	-.135	.071	3.667	1	.055	.874
Constant	-8.410	5.743	2.145	1	.143	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X1Z, X2Z, X3Z.

Hasil uji t variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi bernilai 0.031 yang menunjukkan arah positif dan nilai sig 0.242 > 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan data tersebut H1 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil uji t variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi bernilai -0.006 yang menunjukkan arah negatif dan nilai sig 0.029 < 0.05, sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Berdasarkan data tersebut H2 ditolak, artinya *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Hasil uji t variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi bernilai 0.301 yang menunjukkan arah positif dan nilai sig 0.131 > 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan data tersebut H3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil uji t variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien regresi bernilai -0.033 yang menunjukkan arah negatif dan nilai sig 0.815 > 0.05, sehingga dapat dikatakan memperlemah. Berdasarkan data tersebut H4 ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.

Hasil uji t variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien regresi bernilai 0.027 yang menunjukkan arah positif dan nilai sig 0.027 < 0.05, sehingga dapat dikatakan memperkuat. Berdasarkan data tersebut H5 diterima, artinya kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *leverage* terhadap perataan laba.

Hasil uji t variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien regresi bernilai -0.135 yang menunjukkan arah negatif dan nilai sig 0.055 > 0.05, sehingga dapat

dikatakan memperlemah. Berdasarkan data tersebut H6 ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan menggunakan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,031 dengan taraf signifikansi sebesar 0,242. taraf signifikansi ROA menunjukkan bahwa nilai yang melebihi α

= 0,05 sehingga dapat diketahui ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal tersebut dapat diketahui bahwa H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia Haniftian & Dillak, (2020), Putra, (2018), dan Arum et al., (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi seorang manajer dalam melakukan perataan laba. Hal tersebut tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjadi alasan manajer untuk melakukan perataan laba.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriani, (2018), Dillak, (2018) dan Ibrahim Sultan, (2021) yang mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan dapat memengaruhi seorang manajer dalam melakukan perataan laba dikarenakan adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajemen serta dengan adanya perbedaan kepentingan.

Hasil tersebut juga tidak sejalan dengan teori agensi. Dimana teori agensi yang seharusnya mengeluarkan pendapat bahwa profitabilitas (ROA) yang semakin tinggi maka suatu perusahaan akan melakukan perataan laba. Dalam teori agensi juga menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen. Dimana pemilik berupaya untuk membuat stabil keadaan laba sedangkan manajemen sebagai pelaksana aktivitas cenderung tidak menyukai hal tersebut. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut mendorong seorang manajer untuk melakukan perataan laba untuk kepentingan pribadi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil dalam pengujian ini koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi DER sebesar -0,006 dengan taraf signifikansi 0,029. Taraf sinifikansi yang kurang dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hal tersebut dapat diketahui bahwa H2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriani et al., (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memengaruhi seorang manajer dalam melakukan perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa sebuah perusahaan dengan dengan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan tinggi yang dapat mengakibatkan manajemen melakukan

perataan laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa jika *leverage* semakin tinggi dapat menyebabkan kurangnya minat para investor dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Hal ini juga mendorong seorang manajer untuk melakukan perataan laba sehingga kinerja yang dihasilkan perusahaan terlihat baik dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktaviasari et al., (2018) dan Vasilakopoulos et al., (2018) yang mengemukakan bahwa semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dimiliki pihak eksternal dalam kata lain investor tidak mengetahui hal tersebut karena perusahaan tersebut menutupinya dengan melakukan perataan laba sehingga terdapat baik dimata investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang di proksikan dengan logaritma total asset berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,301 dengan taraf signifikansi sebesar 0,131 taraf signifikansi aset menunjukkan bahwa nilai yang melebihi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal tersebut dapat diketahui bahwa H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillak, (2018) dan Adriani et al., (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari besar kecilnya perusahaan tidak dapat memicu suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba, dimana seorang investor tidak memperdulikan perusahaan kecil, sedang maupun besar untuk memiliki kesempatan melakukan perataan laba (*income smoothing*) tergantung pada pribadi atau kepentingan manajer dalam perusahaan itu sendiri,

Menurut teori agensi juga tidak sesuai karena ukuran perusahaan yang semula dapat memengaruhi perataan laba ternyata tidak dapat memengaruhi perataan laba. Ukuran perusahaan tidak cukup diproksikan menggunakan total asset saja, ukuran perusahaan juga harus mempertimbangkan volume perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Hadi Cahyadi, (2020) dan Angraeni et al., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi perataan laba, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fitriani, (2018) bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal seperti investor, analis maupun pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan pertambahan kewajiban seperti pajak, perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan laba yang stabil setiap tahunnya.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba yang diolah dengan spss menghasilkan koefisien regresi

-0,033 dengan taraf signifikansi sebesar 0.815 taraf signifikansi melebihi $\alpha=0,05$ sehingga

dapat diketahui kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. Hal tersebut dapat diketahui bahwa H4 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sellah & Herawaty, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan dapat membatasi tindakan perataan laba yang dilakukan manajer untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajer yang rendah tidak mampu mempengaruhi pengambilan keputusan untuk kepentingan pribadi.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori keagenan yang dimana permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer perusahaan juga sebagai pemilik. Tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial tidak mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba, karena setiap individu akan mempunyai kepentingannya masing-masing yang akan lebih diutamakan yang artinya tidak dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan semua pihak dalam perusahaan.

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kelima yang menyatakan kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap perataan laba yang diolah dengan spss menghasilkan koefisien regresi 0,027 dengan taraf signifikansi sebesar 0.014. taraf signifikansi kurang dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat diketahui kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap perataan laba. Hal tersebut dapat diketahui bahwa H5 diterima.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Musyafa, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat *leverage* terhadap perataan laba. Perusahaan akan dipercaya banyak pihak baik investor maupun kreditur apabila informasi keuangan yang disampaikan manajemen bersifat andal dan relevan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen lebih bertanggungjawab untuk melaporkan kondisi perusahaan tersebut. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan adanya kepemilikan saham oleh manajemen membuat manajer lebih berhati-hati dalam bertindak dan membuat keputusan, karena manajer juga ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Mahariana & Ramantha, 2014).

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba yang diolah dengan spss menghasilkan koefisien regresi -0,135 dengan taraf signifikansi sebesar 0,055 taraf signifikansi melebihi $\alpha=0,05$ sehingga dapat diketahui kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Hal tersebut dapat diketahui bahwa H6 ditolak.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Putra, (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Perusahaan besar lebih bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang besar lebih mendapat perhatian masyarakat sehingga manajemen akan lebih bertanggungjawab dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga informasi yang diberikan perusahaan lebih akurat.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori keagenan karena manajemen yang mempunyai saham atau pengatur saham perusahaan sebagai pengelola pendapatan dengan menimbang keinginan investor menjadi oportunistik, dimana manajemen akan berusaha meningkatkan laba dengan melakukan manipulasi penghasilan untuk kepentingan pribadi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas yang di proksikan menggunakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan dengan kata lain investor tidak hanya mengambil keputusan dengan menggunakan rasio profitabilitas melainkan masih mempertimbangkan rasio lainnya sehingga tidak memengaruhi seorang manajer dalam melakukan tindakan perataan laba.

Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dengan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan tinggi mengakibatkan manajemen melakukan perataan laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dikarenakan seorang investor cenderung tidak mepedulikan perusahaan kecil, sedang maupun besar untuk memiliki kesempatan dalam melakukan tindakan perataan laba, tergantung pada pribadi atau kepentingan manajer dalam perusahaan itu sendiri untuk melakukan perataan laba.

Variabel moderasi kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dikarenakan tidak semua perusahaan *food and beverage* memiliki kepemilikan manajerial, maka tinggi rendahnya suatu kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan dapat membatasi tindakan perataan laba yang dilakukan manajer untuk memperoleh keuntungan.

Variabel moderasi kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan akan lebih dipercaya oleh berbagai pihak jika menyajikan informasi keuangannya dengan andal dan relevan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen lebih bertanggungjawab untuk melaporkan kondisi perusahaan tersebut, dikarenakan pihak manajemen ikut merasakan dampak langsung dari setiap keputusan yang diambil yang membuat manajer

lebih berhati-hati dalam bertindak dan membuat keputusan.

Variabel moderasi kepemilikan manajerial manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini disebabkan perusahaan besar cenderung lebih bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang besar lebih mendapat perhatian masyarakat sehingga manajemen akan lebih bertanggungjawab dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga informasi yang diberikan perusahaan lebih akurat.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini hanya menggunakan sub sektor perusahaan *food and beverage* sebagai populasi dalam penelitian, Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukan bahwa 18,3% perataan laba pada suatu perusahaan subsektor *Food and Beverage* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sehingga 81,7% praktik perataan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian, Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat hanya selama tahun 2018-2022 sehingga data yang diteliti menjadi sedikit.

Adapun saran dan rekomendai untuk peneliti selanjutnya yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas populasi dan sampel dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor lainnya, bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *income smoothing* untuk dapat menambahkan variabel independen seperti *cash holding*, *income tax* dan *operating profit margin*, serta menambahkan variabel moderating seperti kepemilikan institusioal dan *good corporate governance* dengan penambahan variabel independen dan moderating tersebut dapat memperluas pengujian tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel *income smoothing* serta dapat mengetahui variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen, bagi peneliti selanjutnya juga dapat meningkatkan waktu pengamatan minimal 5 tahun dari tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P. I., Dwija Putri, I. G. A. . A., & Tenaya K., G. A. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Winner/Loser Stock pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1913. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p11>
- Amalia Haniftian, & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Angraeni, W., Bastian, E., & Lestari, T. (2022). The Effect of Leverage, Firm Size, Profitability and Political Connections on Income Smoothing. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 532–535. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.93>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*

- Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Dillak, N. (2018). Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Hadi Cahyadi, H. W. M. (2020). Factors Influencing Income Smoothing Practices With Firm Size Moderation. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 250. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.695>
- Ibrahim Sultan OBEIDAT, M. (2021). Relationship Between Firm Size and Profitability with Income Smoothing: Evidence from Food and Beverages (F&B) Firms in Jordan. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 789–0796. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0789>
- Mahariana, I., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688–699.
- Musyafa, K. A. (2021). *Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership*. 1085–1100. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i04.p15>
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7742>
- Putra, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 211–239.
- Sellah, S., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5843>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Vasilakopoulos, K., Tzovas, C., & Ballas, A. (2018). The impact of corporate governance mechanisms on EU banks' income smoothing behavior. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(5), 931–953. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0234>